

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mulut merupakan pintu gerbang pertama di dalam sistem pencernaan. Makanan dan minuman akan diproses didalam mulut dengan bantuan gigi-geligi, lidah dan saliva. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah, memelihara, dan menjaga supaya gigi selalu dalam keadaan bersih dan sehat. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari bahwa besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Riyanti, 2005).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan yang harus diperhatikan. Hal ini terlihat dengan adanya persentase penduduk yang mempunyai keluhan sakit gigi menduduki peringkat ke-6 dari 16 jenis keluhan sakit lainnya (Lestari dkk., 2004). Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi, hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh 90% penduduk Indonesia (Anitasari dkk., 2005). Salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat kebersihan rongga mulut. Hal

tersebut dapat dilihat dari adanya deposit-deposit organik seperti pelikel, materi alba, sisa makanan, kalkulus dan plak pada gigi (Caranza, 2007).

Di Indonesia laporan dari Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Depkes RI Tahun 2001 menyatakan, diantara penyakit yang dikeluhkan dan tidak dikeluhkan, prevalensi penyakit gigi dan mulut adalah tertinggi meliputi 60% penduduk. Gigi dan mulut merupakan investasi kesehatan seumur hidup. Peranannya cukup besar dalam mempersiapkan zat makanan sebelum absorpsi nutrisi pada saluran pencernaan, disamping fungsi psikis dan sosial.

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak di rongga mulut bersama-sama penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Penyakit ini terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula (Tampubolon, 2006). Masalah karies gigi masih perlu mendapat perhatian karena hingga dewasa ini penyakit tersebut masih menduduki peringkat tertinggi dalam masalah penyakit gigi dan mulut (Pintauli dkk. *cit* Masrif, 2004). Karies gigi adalah penyakit infeksi dan merupakan suatu proses demineralisasi yang progresif pada jaringan keras permukaan mahkota dan akar gigi yang dapat dicegah (Angela, 2005). Karies adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh adanya interaksi antara bakteri plak, diet, dan gigi (Pratiwi, 2005). Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya (Kidd dan Bechal, 1991).

Karies gigi disebabkan oleh 3 komponen yang saling bekerja sama. Komponen pertama yaitu komponen tuan rumah adalah keadaan gigi. Gigi sebagai tuan rumah untuk mikroorganisme yang ada didalam mulut. Komponen kedua mikroflora dalam mulut, dan komponen ketiga adalah makanan, yang pada saat yang sama berfungsi sebagai makanan untuk manusia dan mikroorganisme (Ariningrum, 2000).

Seseorang pasti akan terganggu aktivitas sehari-harinya jika menderita penyakit gigi. Apabila itu terjadi pada seseorang karyawan yang bekerja, tentu akan mengganggu aktivitas pekerjaannya dan mungkin bisa membuat orang tidak konsentrasi dalam melakukan pekerjaannya. Untuk itu kita sebagai manusia hendaknya selalu menjaga kebersihan, salah satunya kebersihan gigi dan mulut supaya kita bisa terhindar dari berbagai penyakit gigi dan mulut. Islam amat menganjurkan umatnya untuk senantiasa menjaga kebersihan dan keindahan dalam berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali dalam kebersihan gigi dan mulut. Rasulullah SAW bersabda : "Kebersihan adalah sebagian dari iman" (HR. Muslim, At- Turmudzi & Ahmad).

Karyawan Fakultas Kedokteran adalah orang yang bekerja di Fakultas Kedokteran. Sejauh ini sejak pertama Fakultas Kedokteran berdiri, belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai gambaran kesehatan pada karyawan, salah satunya kesehatan gigi dan mulut, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini. Pentingnya peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran status kebersihan gigi dan mulut dan indeks karies pada karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

sehingga dapat bermanfaat bagi karyawan sebagai bahan evaluasi dan lebih menyadari pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut atau segera mengobati kariesnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi data kesehatan para karyawan, terutama karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan bagaimana gambaran status kebersihan mulut dan indeks karies pada karyawan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk. (2004), mengenai gambaran keadaan kebersihan mulut dan karies gigi pada anak prasekolah di TK Wijaya Kusumah Jakarta Selatan. Hasil dari penelitian tersebut adalah kesehatan gigi dan mulut dari seluruh responden termasuk kategori baik, dengan keadaan kebersihan mulut rata-rata 1,68, def-t rata-rata sebesar 1,9 dan prevalensi karies sebesar 50%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suwargiani (2008), mengenai gambaran Indeks def-t dan DMF-T masyarakat Desa Cipondoh dan Desa Mekarsari Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang. Hasil

dari penelitian tersebut adalah indeks def-t dan DMF-T masyarakat Desa Cipondoh dan Mekarsari menurut WHO tergolong tinggi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widya (2008), mengenai status kebersihan mulut dan kesehatan gingiva pada mahasiswa pria dan wanita Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah status kebersihan gigi dan mulut dan kesehatan gingiva pada mahasiswa wanita lebih baik daripada mahasiswa laki-laki.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada subyek penelitian yang akan digunakan dan variabel yang akan dilihat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengkaji gambaran status kebersihan mulut dan indeks karies pada karyawan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
 - a. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi acuan pada penelitian selanjutnya dalam bidang Kedokteran Gigi.
2. Bagi Institusi
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya bisa menjadi sumber informasi bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan dapat dijadikan sebagai data dasar kesehatan gigi dan mulut khususnya karyawan Fakultas Kedokteran.

b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak Universitas dapat memberikan penyuluhan kepada para karyawan secara berkala sehingga para karyawan dapat selalu menjaga kebersihan gigi dan mulut dan melakukan pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit gigi dan mulutnya.

3. Bagi Karyawan

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi karyawan Fakultas Kedokteran dan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut atau segera